

BAB III
GAMBARAN UMUM KBIH ASSHODIQIYAH SEMARANG
DAN PERAN PEMBIMBING DALAM OPTIMALISASI
BIMBINGAN MANASIK HAJI PADA CALON JAMAAH HAJI
DI KBIH ASSHODIQIYAH SEMARANG

A. Profil KBIH Asshodihiyah Semarang

1. Letak Geografis Kota Semarang

Gambar. 1

Peta Kota Semarang



Sumber:

https://www.google.com/search?q=peta+kota+semarang&hl=en&gws_rd=ssl

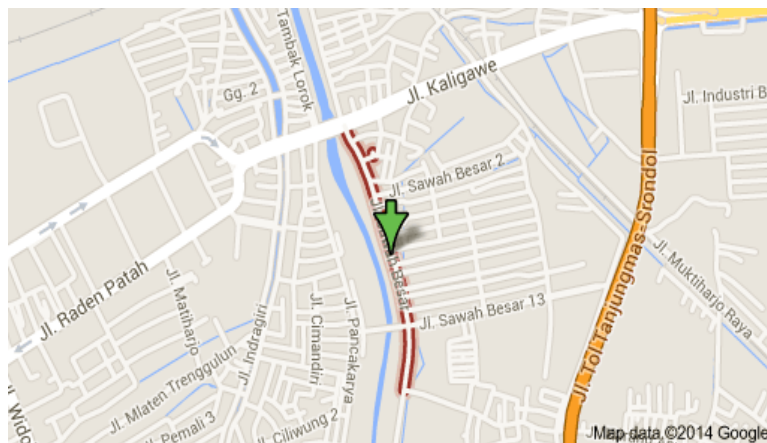
Dari peta diatas dapat dilihat Batas wilayah administratif Kota Semarang sebelah barat adalah Kabupaten Kendal, sebelah timur dengan Kabupaten Demak, sebelah selatan dengan Kabupaten Semarang dan sebelah utara dibatasi oleh Laut Jawa.

Posisi geografi Kota Semarang terletak di pantai Utara Jawa Tengah. Kota Semarang terdiri dari beberapa Kecamatan dan Kelurahan, salah satunya adalah Kecamatan Gayamsari Kelurahan Kaligawe.

2. Lokasi KBIH Asshodihiyah Semarang

Gambar. 2

Denah Lokasi KBIH Asshodihiyah



Sumber:

https://www.google.com/search?q=jalan+sawah+besar+semarang&hl=en&gws_rd=ssl

KBIH Asshodihiyah yang bertempat di Jalan Sawah Besar Timur no. 99 RT. 05 RW. 01 Kaligawe Semarang (Sebelah Timur Rusun) Semarang, merupakan lembaga keagamaan yang bergerak di bidang bimbingan ibadah haji dan umrah yang berada di bawah naungan Yayasan Asshodihiyah Kota Semarang. KBIH

Asshodiqiyah merupakan bagian dari usaha Yayasan Asshodiqiyah Kota Semarang.

Kawasan Kaligawe merupakan salah satu jalur utama pantura dan sekaligus gerbang masuk utama kota Semarang dari arah timur. Pada akhir Januari dan awal Februari, lalu lintas di jalur ini lumpuh karena mengalami banjir / rob. Keadaan geografis, serta beberapa faktor alam seperti pasang surut air laut dan curah hujan merupakan, penyebab utama terjadinya banjir / rob, serta sistem drainase yang tidak kunjung diperbaiki juga menjadi masalah penyebabnya.

3. Sejarah Berdirinya KBIH Asshodiqiyah Semarang

Sejarah berdirinya KBIH Asshodiqiyah berawal dari tahun 1985. Sepulang dari melaksanakan ibadah haji, KH. Shodiq Hamzah diminta oleh beberapa calon jamaah haji untuk membimbing dan menjadi pembimbing mereka dalam melaksanakan ibadah haji, KH. Shodiq Hamzah mengetakan:

“Awalnya mbak, saya itu tidak pernah bermaksud mendirikan KBIH, sekitar tahun 1985 setelah saya pulang dari Makah saya dibopong oleh orang (calon jamaah) pasar kobong sebanyak 13 orang, ya disana saya bimbing semaksimal mungkin, beliau-beliau itu membuat informasi pada teman-teman mereka yang mau berangkat haji. Tahun 1985 dari 13 jamaah menjadi kurang lebih 40-an jamaah, dari tahun ke tahun terus berkembang sampai tahun-tahun berikutnya sampai mencapai 2 rombongan tahun berikutnya 3 rombongan terus sampai tahun 2007 lebih dari 1 kloter jamaah”. (Wawancara Dengan KH. Shodiq Hamzah Pada Tanggal 28 Februari 2014).

Berawal dari ketidak sengajaan itulah KBIH Asshodiqiyah Semarang beroprasi dan berkembang hingga saat ini. Nama Asshodiqiyah-pun ditetapkan sebagai nama dari KBIH tersebut untuk memudahkan jamaah dalam mengingat nama pendiri KBIH tersebut yakni KH. Shodik Hamzah:

“Dulu mbak ada teman saya yang menawarkan sebuah nama gitu mbak buat KBIH saya, ya dari pada bingung-bingung saya memutuskan untuk menggunakan nama saya saja mbak, supaya jamaah saya itu juga lebih mudah mengingatnya, gitu saja sih mbak”. (Wawancara Dengan KH. Shodiq Hamzah Pada Tanggal 07 november 2014).

Dari sinilah nama KH. Shodiq Hamzah digunakan sebagai nama KBIH Asshodiqiyah Semarang.

Gambar. 3

Kantor KBIH Asshodiqiyah Semarang



Sumber: Dokumen Hamidah

KBIH Asshodiyyah terletak satu area dengan Yayasan Asshodiyyah. Yayasan Asshodiyyah adalah sebuah yayasan yang bergerak di bidang sosial keagamaan dan manajemen, pendidikan, penelitian, dakwah, bimbingan haji dan umrah serta kegiatan-kegiatan lain yang tidak bertentangan dengan agama dan pembangunan sosial.

Diantara kegiatan yang dilaksanakan oleh Yayasan Asshodiyyah adalah Penyelenggaraan Bimbingan Haji dan Umrah yang telah dirintis sejak tahun 1985. Dengan dilandasi oleh suatu pemikiran bahwa masalah peningkatan pelaksanaan dan kelancaran ibadah haji dan Umrah merupakan amanat Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), maka didirikanlah KBIH Asshodiyyah. Disamping itu ibadah haji merupakan komulasi ibadah yang menyangkut kesiapan fisik, mental dan pematapan spiritual. Tiga dimensi tersebut alam prakteknya tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Kesiapan fisik berhubungan dengan kesiapan secara material dan badaniah. Kesiapan mental berkaitan dengan penyesuaian diri seseorang untuk menata niatnya dan penyesuaian dirinya dalam masyarakat, baik pada waktu sebelum berangkat maupun pada waktu sudah berada di Tanah Suci. Sedangkan kemandapan spiritual menyangkut pemahaman terhadap masalah agama, terutama yang berhubungan dengan kegiatan haji. Dalam kenyataannya masih banyak masyarakat calon jamaah haji yang membutuhkan bimbingan-bimbingan pada tiga dimensi tersebut. Terlebih lagi

yang berhubungan dengan kesiapan mental dan pematapan spiritualnya.

Selain pemikiran tersebut diatas, dengan menyelenggarakan program bimbingan haji, secara tidak langsung dapat melakukan dakwah *bilhal* agar calon jamaah haji mampu melaksanakan ibadah haji dengan sebaik-baiknya agar menjadi haji yang mabrur, sehingga mereka akan menjadi sumber daya manusia muslim yang berkualitas, untuk memberdayakan kehidupan masyarakat muslim pada umumnya.

4. Visi, Misi dan Tujuan KBIH Asshodiqiyah

Visi :

Memberikan Pelayanan Bimbingan Manasik semaksimal mungkin, sesuai dengan tuntunan Syariat yaitu Al Qur'an dan As Sunnah. Ikut terlibat secara aktif dalam memberikan pelayanan dan informasi perhajian kepada para calon jamaah haji.

Misi :

Melanjutkan perjuangan Rasulullah SAW dalam menegakkan Agama Islam sebagai agama yang paling haq dan diridhoi Allah SWT.

Tujuan:

KBIH sebagai mitra pemerintah berkewajiban ikut membantu mengantarkan jamaah haji agar dapat melaksanakan ibadah dengan benar sesuai dengan syariat, serta mewujudkan cita-citanya untuk menggapai predikat haji mabrur. KBIH sebagai lembaga sosial keagamaan (Non Pemerintah), sebuah lembaga

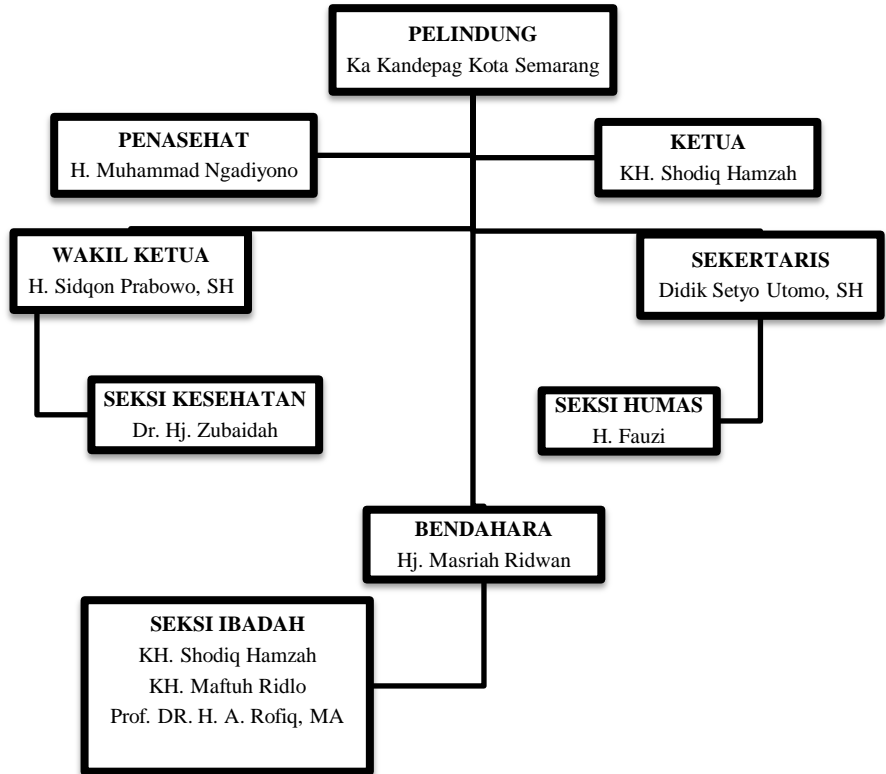
yang telah memiliki legalitas pembimbingan. KBIH Asshodiqiyah senantiasa berusaha ikut membantu:

- a. Ikut serta membantu pemerintah dalam rangka meningkatkan pelayanan dan kelancaran ibadah haji.
- b. Ikut serta meningkatkan kualitas para calon jamaah haji agar memperoleh predikat haji mabrur.
- c. Meningkatkan silaturahmi di bidang penyelenggaraan haji.

5. Struktur Kepengurusan KBIH Asshodiqiyah Semarang

Struktur organisasi sangat penting dan sangat berperan demi suksesnya kegiatan-kegiatan pada suatu perusahaan. Hal ini bertujuan agar kegiatan yang dilaksanakan bisa lebih terarah dan tidak saling berbenturan antara kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lainnya. Selain itu, struktur organisasi juga diperlukan agar terjadi pembagian tugas yang seimbang dan obyektif yaitu memberikan tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing anggotanya. Adapun struktur kepengurusan KBIH asshodiqiyah semarang adalah sebagaimana tampak pada tabel. 2 sebagai berikut.

Tabel. 2
Struktur kepengurusan KBIH Asshodiqiyah Semarang
Tahun 2014



Sumber: KBIH Asshodiqiyah Semarang

Secara terperinci tugas-tugas atau fungsi-fungsi dari struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut:

a) Pelindung

Berfungsi sebagai pelindung serta pengawas kegiatan perusahaan (KBIH).

- b) Penasehat
Berfungsi sebagai penasehat di dalam perusahaan
- c) Ketua
Berfungsi sebagai pengelola, pengawas, pengontrol, dan penanggung jawab semua kegiatan yang ada di perusahaan.
- d) Wakil Ketua
Berfungsi membantu ketua/pemimpin perusahaan dalam pengelolaan dan pengawasan terhadap kinerja karyawan.
- e) Sekertaris
Berfungsi sebagai pelaksana tugas-tugas yang bersifat membantu ketua/pimpinan agar pimpinan dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.
- f) Seksi Kesehatan
Sebagai penyedia (obat sesuai diagnose/penyakit) apabila ada peserta/jamaah yang kurang sehat.
- g) Seksi Humas
Berfungsi untuk mencapai tujuan organisasi dengan melaksanakan komunikasi dua arah antara organisasi dan masyarakat dengan menumbuhkan pengertian dan pada akhirnya timbul partisipasi.
- h) Bendahara
Berfungsi memegang dan mengelola keuangan serta mengatur keuangan yang masuk dan keluar perusahaan serta Pendistribusikan gaji kepada karyawan.

i) Seksi Ibadah

Berfungsi pengelola jamaah yang ingin menunaikan ibadah haji mulai dari pendaftaran, mengurus ketika di Tanah Air, mengurus ketika di Arab Saudi, sampai pemulangan ke Tanah Air.

6. Jumlah Jamaah KBIH Asshodiyyah

Tabel. 3

Jumlah Jamaah KBIH Asshodiyyah Semarang Tahun 2014

Peserta	Jumlah
Laki-laki	151 orang
Perempuan	205 orang
Total	356 orang

Sumber: Arsip KBIH Asshodiyyah Semarang

7. Dasar Hukum KBIH Asshodiyyah

Dasar Penyelenggaraan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji As-Shodiyyah adalah :

- a. Undang Undang Dasar 1945 dan GBHN 1993.
- b. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 390A Th.1998 - dan Nomor 224 tahun 1999.
- c. Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor : D/240 Tahun 2012 Tanggal 15 Mei 2012.
- d. Akte Yayasan : Keputusan Menteri Hukum dan HAM No. AHU-00639.50.10.2014, Tanggal 23 April 2014 dan Akta No. 02 Tanggal 14 April 2014.

8. Daftar Pembimbing KBIH Asshodihiyah

Daftar pembimbing manasik haji KBIH Asshodihiyah Kota Semarang untuk tahun 1435 H / 2014 M.

Tabel. 4
Daftar Pembimbing KBIH Asshodihiyah Semarang
Tahun 2014

No	Pembimbing Inti	Pembimbing Pendamping
1	KH. Shodiq Hamzah, BA	H. Hartana Subekti, Drs, MSI
2	KH. Maftuh Ridlo	H. Kasmari
3	Prof. DR. H. Ahmad Rofiq, MA	H. Mahali
4	H. Sidqon Prabowo, SH, MH	H. Hendro Sulistiyono
5	H. Ashari	H. M. A. Paimin
6	H. Abdul Kholiq DH, Drs	Hj. Djamilatun
7	dr. Hj. Zubaidah	Masrifah
8		Hj. Sunarti
9		Hj. Djuminah

Sumber: Dokumen KBIH Asshodihiyah Semarang

9. Sarana dan prasana KBIH Asshodihiyah

Dalam menjalankan tugas sebagai penyelenggara resmi ibadah haji yang bertempat di Jalan Sawah Besar no. 99 RT. 05 RW. 01 Kaligawe Semarang (Sebelah Timur Rusun) Semarang.

Untuk bisa menjalankan tugasnya dengan baik dan lancar maka harus didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang baik pula. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh KBIH Asshodiqiyah Semarang yaitu antara lain:

a. Masjid

Dalam penyampaian materi manasik, KBIH Asshodiqiyah menggunakan masjid milik Yayasan Asshodiqiyah sendiri. Masjid ini cukup besar dan luas karena dapat menampung ratusan jamaah, sehingga jamaah bisa leluasa menerima materi manasik haji yang diberikan atau disampaikan kepada para calon jamaah haji tanpa harus berdesak-desakan dengan jamaah yang lain.

Gambar. 4

Masjid KBIH Asshodiqiyah Semarang





Sumber: KBIH Asshodiqiyah Semarang

b. Tempat praktek manasik haji

Ketika akan melaksanakan praktek manasik haji, didepan masjid sudah tersedia halaman masjid yang cukup luas sehingga jamaah tidak harus ke tempat lain. Namun miniatur ka'bah, jamarot, tempat sa'i belum dipasang permanen. Jadi miniatur-miniatur tersebut akan dipasang ketika jamaah akan melaksanakan praktek manasik saja.

Gambar. 5
Halaman Masjid KBIH Asshodiqiyah Semarang
(Tempat Praktek Manasik Haji)





Sumber: KBIH Asshodihiyah Semarang

c. Proyektor

KBIH Asshodihiyah senantiasa menjunjung tinggi nilai ketradisional. Meskipun demikian KBIH Asshodihiyah lalu berusaha untuk memberikan pelayanan baik kepada jamaah dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji, hal ini terbukti dengan adanya proyektor sebagai sarana untuk menyampaikan materi manasik haji.

10. Jadwal Kegiatan Manasik KBIH Asshodihiyah

Materi bimbingan ibadah haji di KBIH Asshodihiyah meliputi: materi manasik haji secara teoritis dan praktis, pembinaan mental, kesehatan, petunjuk-petunjuk atau peraturan mengenai penyelenggaraan haji Indonesia.

Tabel. 5
Jadwal kegiatan manasik KBIH Asshodiqiyah tahun 1435 /
2014 di Pondok Pesantren Asshodiqiyah Semarang

No.	Hari/Tanggal	Jam	Materi Manasik	Keterangan
1.	Ahad, 22 Desember 2013	08.00 – 12.00	Pra Manasik Ta'aruf / Pembukaan Manasik dan Musyawarah	
2.	Ahad, 05 Januari 2014	08.00 – 12.00	Manasik <ul style="list-style-type: none"> • Sunnah-sunnah dan Adab Pergi Haji • Kesehatan Haji 1 • Kegiatan di Tanah air sebelum berangkat 	
3.	Ahad, 02 Pebruari 2014	08.00 – 12.00	<ul style="list-style-type: none"> • Seluk Beluk Perjalanan Haji • Niat Haji dan Umrah • Kegiatan Selama di Tanah Suci 	
4.	Ahad, 16 Pebruari 2014	08.00 – 12.00	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Haji Tamattu' Gel. I • Kesehatan Haji 2 	
5.	Ahad, 02 Maret 2014	08.00 – 12.00	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Haji Tamattu' Gel. II 	
6.	Ahad, 16 Maret 2014	08.00 – 12.00	<ul style="list-style-type: none"> • Niat Haji dan Umrah • Larangan-larangan Berihram • Akhlaqul Karimah dan Mengenal adat istiadat bangsa/orang arab • Praktek memakai kain Ihram 	Membawa kain ihram

No.	Hari/Tanggal	Jam	Materi Manasik	Keterangan
7.	Ahad, 06 April 2014	08.00 – 12.00	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Thawaf dan sa'i • Dam • Kesehatan Haji 3 	Praktek
8.	Ahad, 20 April 2014	08.00 – 12.00	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Wukuf di Arafah 	Praktek
9.	Ahad, 04 Mei 2014	08.00 – 12.00	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Mabid di Muzdalifah, Mina 	
10.	Ahad, 18 Mei 2014	08.00 – 12.00	<ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan Ziarah 	
11.	Ahad, 08 Juni 2014	08.00 – 12.00	<ul style="list-style-type: none"> • Tata Cara Tayamum dan Sholat di Pesawat • Barang-barang bawaan • Kewanitaan • Kesehatan Haji 4 	
12.	Ahad, 22 Juni 2014	08.00 – 12.00	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek Thawaf dan Sa'i • Tahallul 	Membawa kain ihram
13.	Ahad, 03 Agustus 2014	08.00 – 12.00	<ul style="list-style-type: none"> • Pengarahan Keberangkatan Haji 	
14.	Ahad, 24 Agustus 2014	08.00 – 12.00	<ul style="list-style-type: none"> • Pemantapan Keberangkatan Haji 	

Sumber: Dokumen KBIH Asshodiyyah Semarang

11. Keistimewaan KBIH Asshodiyyah Semarang

Setiap lembaga ataupun yayasan pasti memiliki keistimewaan-keistimewaan masing-masing, begitu pula dengan KBIH Asshodiyyah yang memiliki keistimewaan tersendiri.

Berikut adalah keistimewaan-keistimewaan yang dimiliki oleh KBIH Asshodiqiyah Semarang:

a. Pembimbing yang hafal dengan semua nama jamaah

Salah satu bentuk perhatian yang diberikan KH. Shodiq Hamzah kepada jamaah adalah, beliau yang selalu hafal dengan nama setiap jamaahnya:

“Jadi gini, yang saya lihat dari beberapa KBIH itu istimewanya gak ada yang hafal dengan semua nama-nama jamaahnya mbak, kalau bapak itu selalu hafal nama jamaah satu persatu setiap tahun itu hafal sama nama jamaahnya, biasanya ada banyak pembimbing yang tidak hafal nama jamaahnya salah satunya itu mbak, telaten sama jamaah” (Wawancara Dengan Bapak Sidqon Pada Tanggal 07 november 2014).

Ketelatenan KH. Shodiq Hamzah kepada jamaah salah satunya ditunjukkan beliau dengan cara menghafalkan setiap nama-nama jamaah, hal itu pulalah yang membuat jamaah merasa bahwa pembimbing mereka memberikan perhatian tidak hanya kepada satu atau dua jamaah saja atau membedakan jamaah, akan tetapi perhatian beliau, beliau berikan kepada seluruh jamaahnya. Bentuk perhatian dan kepedulian kepada jamaah inilah yang membuat jamaah merasa diperhatikan oleh pembimbing mereka.

b. Saling terbuka

Tidak banyak lembaga ataupun KBIH yang mau mengumumkan seluruh jumlah pengeluaran yang dikeluarkan

KBIH kepada jamaah, akan tetapi KBIH Asshodiqiyah merasa bahwa jamaah memiliki hak untuk mengetahui hal-hal apa saja yang berhubungan dengan jamaah, salah satunya adalah biaya ataupun pengeluaran jamaah:

“Keistimewaannya gini, ketika mau pulang di pesawat itu sebelum mendarat di Solo, bapak (KH. Shodiq Hamzah) itu mengumumkan semua pengeluaran mulai dari manasik sampai pemberangkatan, biasanya itukan hak pribadi masing-masing KBIH tapi itu diumumkan semua ke jamaah, dari semua hasil sedekah kepada KBIH diumumkan mulai dari manasik pertama sampai akhir semua sisa uang diumumkan nah, sisa ini apakah di kembalikan ke jamaah atau disedekahkan kepada pesantren, biasanya bapak menawarkan seperti itu, ya itulah yg beda dengan KBIH yang lain” (Wawancara Dengan Bapak Sidqon Tanggal 07 November 2014).

Dengan adanya keterbukaan antara KBIH dengan jamaah artinya KBIH Asshodiqiyah sanggup bertanggung jawab terhadap setia pengeluaran yang dilakukan oleh KBIH kepada seluruh jamaah.

c. Tidak mematok tarif

Dalam memberikan pelayanan bimbingan manasik haji pada calon jamaah, biasanya setiap KBIH memberikan patokan harga pada setiap jamaahnya. Akan tetapi KBIH Asshodiqiyah tidak menetapkan aturan yang pasti mengenai biaya atau menetapkan harga khusus dalam bimbingan manasik yang diberikan kepada setiap calon jamaah hajinya, para calon jamaah membayar secara sukarela:

“Dari dulu memang kayak gitu mbak, itu terkait dengan wasiatnya mbah, bapaknya abah itu mengatakan seharusnya dalam membimbing umat itu tidak perlu dikomersilkan gitu, ya rugi tidaknya *wallahualam*” (Wawancara Dengan Bapak Sidqon Tanggal 07 November 2014).

Penerapan prinsip bahwa keberadaan KBIH bukan sebagai lembaga bisnis sehingga biaya yang dibebankan kepada calon jamaah bukan berdasarkan pertimbangan keuntungan bagi KBIH. Sebagai mitra pemerintah, KBIH berkewajiban ikut membantu mengantarkan jamaah haji agar dapat melaksanakan ibadah haji dengan benar sesuai dengan syari'at sehingga mewujudkan cita-citanya untuk menjadi haji yang mabrur.

d. Memberikan Pelayanan Prima

Setiap ada jamaah yang membutuhkan bimbingan, pembimbing selalu siap untuk memberikan pelayanan dengan baik dalam bentuk pendampingan kepada jamaah karena sudah menjadi tanggung jawab KBIH untuk melayani tamu Allah dengan baik dan benar.

B. Strategi Pembimbing Dalam Optimalisasi Bimbingan Manasik Haji Pada Calon Jamaah Haji Di KBIH Asshodiqiyah Semarang

Pembimbing adalah petugas yang akan memberikan bimbingan secara langsung baik di Tanah Air maupun di Tanah Suci (Makkah-Madinah), bimbingan ziarah dan sebagainya. Dengan mengadakan koordinasi dengan petugas kloter Tim Pembimbing

Ibadah Haji Indonesia (TPIHI) pelaksanaan ibadah baik yang rukun, wajib dan sunnah dapat berjalan dengan lancar. Hal tersebut karena tanggung jawab pembimbing tidak hanya terhadap jamaah haji saja, tetapi memiliki tanggung jawab yang lebih besar dan berat, yaitu terhadap Allah SWT. Oleh karena itu harus senantiasa mengadakan *cheking* dan betul-betul dapat memastikan bahwa jamaah haji telah melaksanakan setiap kegiatan ibadah haji, mulai dari yang rukun, yang wajib dan yang sunnah.

Pembimbing memiliki peran penting dalam mendorong meningkatkan pengetahuan para calon jamaahnya. Dalam rangka mengoptimalkan pembinaan atau pembimbingan manasik haji kepada para calon jamaah haji, dalam melaksanakan kegiatan apapun, persiapan merupakan sesuatu yang penting jika kita ingin mendapatkan hasil yang baik. Seperti halnya para pembimbing-pembimbing KBIH Asshodiqiyah yang memiliki cara atau strategi dalam mengoptimalkan bimbingan manasik haji pada para calon jamaahnya:

1. Sitem Kekeluargaan

Adanya pendekatan antara pembimbing dengan yang dibimbing (calon jamaah haji) secara baik dengan menggunakan sistem kekeluargaan. “Harus ada pendekatan, antara pembimbing dengan yang dibimbing secara baik dengan system kekeluargaan, bukan istilahnya jangan menganggap guru dan murid. Biasa-biasa saja”. (Wawancara Dengan Bapak KH. Shodiq Hamzah Pada Tanggal 28 februari 2014).

Semua jamaah diharuskan saling mengenal baik antara jamaah maupun dengan para pembimbingnya, sehingga para jamaah merasa nyaman dan tidak merasa canggung ketika sedang melaksanakan bimbingan manasik haji. Pembimbing dalam hal ini, menerapkan sistem kekeluargaan sehingga ketika para calon jamaah haji memerlukan atau membutuhkan sesuatu mereka bisa meminta tolong pada jamaah lain atau kepada para pembimbing mereka, tanpa harus merasa sungkan. Pembimbing diharuskan tekun dan diwajibkan datang lebih awal dalam mengadakan bimbingan manasik haji karena hal ini akan menjadikan contoh kepada jamaah haji.

2. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh jamaah.

Karena tidak sedikit dari calon jamaah haji di KBIH Asshodiqiyah yang berpedidikan masih rendah serta usia jamaah lanjut usia, pada saat pelatihan bimbingan manasik haji para pembimbing-pembimbing di KBIH Asshodiqiyah selalu mengusahakan untuk menggunakan bahasa yang familier bahasa yang mudah untuk dipahami oleh jamaah haji. “Karena jamaah haji tahun ini pendidikannya masih rendah, belum maksimal, maka kami (pembimbing) tidak menggunakan bahasa yang neko-neko” (Wawancara Dengan Bapak KH. Shodiq Hamzah Pada Tanggal 28 februari 2014). Salah satu bentuk penyampaian materi yang disampaikan oleh pembimbing adalah: “pak, buk, seng jenengane Thawaf niku ngubengi Ka'bah ing Tanah Haram minangka akeh minangka pitu babak karo tujuan ibadah”.

Hal ini bertujuan agar tidak hanya sebagian calon jamaah haji yang memahami dari setiap prosesi pelatihan bimbingan manasik haji melainkan agar semua calon jamaah dapat memahami semua materi-materi yang disampaikan oleh para pembimbing. Kemudian agar para jamaah haji tidak merasa bosan dengan materi-materi yang disampaikan, tidak jarang para pembimbing dalam menyampaikan materi mereka (pembimbing) diselengi dengan dongeng atau candaan. Tentunya dongeng ataupun candaan tersebut yang ada kaitannya dengan materi-materi yang disampaikan oleh para pembimbing. Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Bapak KH. Shodik:

“Dalam memberi bimbingan jangan terlalu serius dengan diselengi dongeng dan guyon yang ada hubungannya dengan materi yang diberikan ke jamaah” (Wawancara Dengan Bapak KH. Shodiq Hamzah Pada Tanggal 28 februari 2014) strategi ini diterapkan oleh para pembimbing dengan harapan jamaah tidak merasa bosan dalam menerima materi serta para jamaah dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh para pembimbing.

3. Menggunakan komunikasi-komunikasi informal antara pembimbing dengan jamaah.

Komunikasi-komunikasi informal yang disediakan oleh pembimbing bertujuan agar jamaah merasa nyaman dalam bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami oleh jamaah seperti; materi yang disampaikan oleh pembimbing, karena

mengingat tidak sedikit dari jamaah yang merasa segan dan malu untuk bertanya didalam forum. Tentu, dengan adanya strategi ini, membuat pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIH Asshodiqiyah dapat lebih dipahami oleh jamaah, karena pembimbing memberikan ruang bagi jamaah untuk bertanya secara langsung kepada pembimbing.

C. Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Di KBIH Asshodiqiyah Semarang

Pelaksanaan bimbingan manasik haji yang diselenggarakan oleh KBIH Asshodiqiyah tidak dilaksanakan digedung-gedung pada umumnya, pelaksanaan atau pelatihan bimbingan manasik haji diselenggarakan di masjid yang ada disekitar area yayasan Asshodiqiyah. Bapak KH. Shodiq mengatakan: “Kalau pelaksanaan bimbingan manasik haji itu bukan di gedung cukup di masjid yang ada disini mbak”. (Wawancara Dengan Bapak KH. Shodiq Hamzah Pada Tanggal 28 Februari 2014).

Para jamaah diharapkan dapat memahami setiap proses pelatihan bimbingan manasik haji yang disampaikan oleh para pembimbing. Para pembimbing di KBIH Asshodiqiyah semarang selalu memberikan bimbingan manasik haji semacara maksimal kepada jamaah. Pelaksanaan bimbingan manasik haji pada jamaah haji yaitu diterapkannya langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pembimbingan manasik baik materi maupun praktek manasik

Pada pemberian bimbingan manasik baik materi maupun praktek, KBIH Asshodiqiyah memeberikan jadwal

(*schedule*) manasik kepada masing-masing jamaah yang berisi materi-materi yang akan disampaikan pembimbing kepada jamaah. Materi dan praktek manasik yang disampaikan kepada jamaah tentunya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kepada jamaah.

Pada proses pembimbingan ini, disini pembimbing akan memeberikan kesempatan kepada jamaah untuk bertanya secara langsung apabila ada hal-hal yang belum dipahami oleh jamaah terkait dengan materi yang disampaikan oleh pembimbing.

Dari jadwal kegiatan manasik haji di KBIH Assodiqiyah yang peneliti dapatkan, bimbingan manasik haji yang diberikan kepada para calon jamaah sebanyak 14 belas kali pertemuan, akan tetapi dalam kenyataan dilapangan para jamaah mendapatkan bimbingan melebihi dari jadwal manasik yang telah ditetapkan. Adanya penambahan bimbingan manasik kepada jamaah dengan harapan para calon jamaah bisa semaksimal mungkin dalam memahami setiap prosesi pelatihan manasik yang diberikan kepada jamaah.

“Dengan penambahan jadwal pelatihan manasik tidak membuat para calon jamaah bosan akan tetapi para calon jamaah sangat antusias karena dengan adanya penambahan pelatihan manasik haji membuat jamaah lebih memahi dari setiap prosesi ibadah haji yang akan dijalani ditnah suci serta para calon jamaah merasa apa yang disampaikan ketika bimbingan manasik serta pada saat praktek manasik sangat bermanfaat bagi jamaah sehingga jamaah mempunyai

gambaran bagaimana ibadah di Tanah Suci” (Wawancara Dengan Bapak Nur Ali Pada Tanggal 22 Juni 2014).

KBIH beserta pembimbing berusaha semaksimal mungkin memberikan bimbingan manasik yang optimal kepada jamaah dengan menambah jadwal pelaksanaan bimbingan manasik haji. Dengan ditamabahnya jadwal bimbingan manasik haji kepada jamaah diharapkan para jamaah bisa lebih maksimal memahami hal-hal apa saja yang akan jamaah lakukan pada saat berada di Tanah Suci nanti.

“Diharapkan nantinya selama berada di Tanah Suci, para calon jamaah ini bisa mandiri, tidak seperti selama mereka berada di sini, yang kadang-kadang ada jamaah didampingi oleh keluarganya dan Alhamdulillah para jamaah kami selama berada di Tanah Suci dapat menjalankan dengan baik dan mandiri”. (Wawancara Dengan Bapak Ahmad Rofiq Pada Tanggal 27 Oktober 2014).

Dengan demikian akan terbentuk kualitas pada diri jamaah, kualitas tersebut antara lain diindikasikan dengan penguasaan pemahaman tentang perhajian serta kemandirian dari para calon jamaah.

Selain itu adanya tambahan empat buku materi yang diberikan oleh KBIH Asshodiqiyah kepada jamaah membuat jamaah akan lebih mudah dalam mempelajari materi-materi yang disampaikan oleh pembimbing.

2. Tanya-jawab

Disela-sela pembimbingan baik materi maupun praktek, jamaah diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada pembimbing. Proses tanya-jawab merupakan salah satu hal yang penting dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji kepada calon jamaah. Proses ini bertujuan agar jamaah dapat memanfaatkan semaksimal mungkin untuk menggali lebih dalam tentang hal-hal apa saja yang belum dipahami oleh jamaah. Dalam hal ini jamaah dibebaskan untuk bertanya apa saja kepada pembimbing seputar materi yang disampaikan oleh pembimbing kepada jamaah. Dengan demikian jamaah tidak perlu lagi merasa was-was atau ragu ketika akan melaksanakan ibadah haji karena jamaah sudah mendapatkan bekal pengetahuan dari para pembimbing.

3. Pemberian Motivasi Kepada Jamaah

Dalam pembimbingan para pembimbing KBIH Asshodiqiyah mengusahakan memberikan bimbingan yang optimal kepada para calon jamaahnya, disini calon jamaah tidak hanya mendapatkan materi saja akan tetapi disela-sela pembimbingan, pembimbing selalu memberikan motivasi kepada jamaah. Bagi para pembimbing motivasi merupakan salah cara untuk menyakinkan para jamaah bahwa ibadah haji merupakan ibadah yang dalam menjalakkannya tidak hanya untuk mendapatkan gelar samara, akan tetapi tujuan utama

dari ibadah haji itu sendiri adalah untuk menyempurnakan ibadah. Seperti yang diucapkan oleh Bapak Ahmad Rofiq:

“Gelar Haji itu bukan yang paling pokok, karena apa karena ibadah haji sebenarnya sama dengan ibadah yang lain tujuannya itu proses pembersihan diri, pembersihan dosa apalagi dalam ibadah haji simbolnya inikan simbol pakai putih, laki menggunakan pakaian ihkram hanya dua lembar tanpa ada jahitan itukan sebenarnya bagaimana jamaah itu memahami itu semua karena itu harus dipastikan meski itu ngukurnya susah biar jamaah itu tau paham” (Wawancara Dengan Bapak Ahmad Rofiq Pada Tanggal 27 Oktober 2014).

D. Faktor Pendukung Dan Faktor penghambat Dalam Melaksanakan Bimbingan Manasik Haji Pada Calon Jamaah Haji Di KBIH Asshodiyyah Semarang

Dalam menjalankan segala kegiatannya, setiap lembaga sudah pasti akan menemukan berbagai faktor pendukung serta penghambat. Begitu juga dengan pembimbing KBIH Asshodiyyah dalam memberikan bimbingan manasik haji juga mengalami hal yang demikian. Berikut faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan bimbingan manasik haji pada calon jamaahnya:

1. Faktor pendukung

- a. memiliki pembimbing-pembimbing yang profesional. Yang dimaksud dengan pembimbing yang berkompeten disini adalah pembimbing yang memiliki pengalaman serta pengetahuan yang cukup luas mengenai bimbingan manasik itu sendiri.

- b. Tempat pelatihan manasik haji yang satu lokasi dengan Yayasan Asshodiqiyah, sehingga tidak membuat para calon jamaah haji tidak perlu datang ketempat lain.
- c. Adanya penambahan jadwal pelatihan manasik kepada jamaah yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman jamaah tentang ibadah yang akan dijalaninya.
- d. Adanya komunikasi-komunikasi informal antara jamaah dengan pembimbing yang bertujuan agar jamaah lebih leluasa bertanya kepada pembimbing.
- e. Tidak adanya patokan harga dalam pemberian bimbingan manasik kepada jamaah

2. Faktor penghambat

- a. Tidak sedikit calon jamaah yang berpendidikan rendah sehingga membuat beberapa jamaah kesulitan memahami materi-materi yang disampaikan oleh pembimbing
- b. Adanya calon jamaah lanjut usia yang membuat kurangnya daya konsentrasi pada jamaah lanjut usia, sehingga sering lupa dengan materi manasik yang disampaikan.
- c. Banyaknya calon jamaah yang berpendidikan rendah dan lanjut usia mengharuskan pembimbing memberikan pendampingan ekstra.
- d. Tidak adanya perbedaan pemberian materi kepada jamaah yang berpendidikan lebih dengan jamaah yang berpendidikan rendah ataupun jamaah yang lanjut usia.

- e. Pembimbing inti terkadang tidak menghadiri bimbingan manasik haji sehingga harus digantikan dengan pembimbing pendamping.
- f. Kurangnya penyebaran informasi terkait dengan KBIH Asshodihiyah baik itu melalui internet maupun media cetak seperti brosur dan pamflet.